

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendirian perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Keuntungan yang telah dicapai perusahaan akan disajikan dalam sebuah laporan keuangan yang akan di publikasikan kepada masyarakat luas. Melalui keuntungan yang diperoleh tersebut perusahaan akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya (Sulistiyowati dkk, 2010).

Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan sumber dana jangka panjang diantara berbagai sumber dana lainnya bagi perusahaan (Kristianawati, 2011). Pasar modal merupakan pasar bagi instrument keuangan jangka panjang baik yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun oleh perusahaan swasta seperti saham dan obligasi (Kasmir, 2010). Dari tahun ke tahun, perusahaan yang masuk kedalam pasar modal makin bertambah karena peluang bisnis yang tinggi memerlukan alat, yaitu dana untuk mencapainya, dan pasar modal merupakan sarana yang sangat tepat untuk memperoleh dana usaha tersebut (Sunarya, 2013).

Salah satu bentuk investasi di pasar modal adalah saham. Tujuan utama seorang investor saham dalam menginvestasikan danamya adalah untuk memperoleh pendapatan (*return*) yang dapat berupa pendapatan dividen (*dividen yoeld*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gains*). Menurut Rudianto (2012), menyatakan dividen

adalah bagian dari laba yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai imbalan atas kesediaannya menanamkan hartanya didalam perusahaan. Dalam kaitannya dengan pendapatan dividen, para investor pada umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil. Stabilitas dividen akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, karena akan mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya (Sandy dan Nur, 2013).

Keputusan untuk menentukan berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada para investor disebut kebijakan deviden (*dividend policy*). Atmaja (2008) menyatakan kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan apakah perusahaan akan membagikan dividen kepada para pemegang saham atau menahan laba untuk diinvestasikan kembali pada proyek-proyek yang menguntungkan guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Bagi sebagian perusahaan, dividen dianggap memberatkan karena perusahaan harus selalu menyediakan sejumlah yang relatif permanen untuk membayarkan dividen dimasa yang akan datang. Dividen dapat dibayar dalam bentuk uang tunai (kas), saham perusahaan, ataupun aktiva lainnya (Kristianawati, 2012). Perusahaan yang tidak memiliki dana namun harus tetap mengeluarkan dividen dapat mengakibatkan dana untuk kebutuhan investasinya berkurang sehingga memerlukan modal tambahan baru dengan menerbitkan saham baru atau melakukan pinjaman kepada pihak lain.

Kebijakan dividen menjadi hal krusial bagi perusahaan untuk diperhatikan. Prinsip signaling mengatakan "*Actions convey information*". Prinsip ini mengajarkan bahwa setiap tindakan mengandung informasi.

Misalnya, tindakan suatu perusahaan menaikkan pembayaran dividen per lembar saham dapat dipandang oleh investor sebagai perusahaan memiliki keyakinan yang tinggi pada kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang. Perusahaan yang memiliki kemampuan membayar dividen diasumsikan masyarakat sebagai perusahaan yang menguntungkan (Atmaja, 2008).

Dividen dapat digunakan sebagai sinyal positif kepada investor. Pembayaran dividen adalah sangat mahal baik bagi badan usaha yang melakukan pembayaran (karena pembayaran akan mengurangi jumlah dana yang akan dipergunakan untuk investasi) maupun bagi pemegang saham yang menerima pembayaran deviden (karena pemegang saham harus membayar kebijakan pajak atas dividen) hal ini menunjukkan bahwa hanya badan usaha yang benar-benar sehat saja yang yang mampu membayar dividen, sedangkan badan usaha dengan kemampuan terbatas lemah akan sangat kesulitan dalam membayar deviden (Magginson (1997) dalam Sunarya, 2013). Hal ini pun menunjukkan pentingnya bagi manajer keuangan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan dividen sehingga manajer keuangan dapat membuat keputusan yang berkaitan dengan kebijakan dividen yang nantinya akan menunjukkan kualitas perusahaan sehingga investor akan tertarik membeli saham perusahaan.

Penentuan suatu kebijakan deviden tersebut salah satunya dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan serta juga dapat dengan menggunakan harga saham perusahaan. Rasio keuangan yang dapat mempengaruhi kebijakan deviden diantaranya profitabilitas dan harga saham.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas berguna untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungan dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri. Dalam Kasmir (2008), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Return On Assets* (ROA) yaitu Nurhayati (2013) membuktikan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap kebijakan Deviden. Sedangkan pada penelitian Dewi (2008) membuktikan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap kebijakan deviden.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen profitabilitas adalah harga saham. Konsep pemberian sinyal keuangan (*financial signaling*) menyatakan bahwa deviden memiliki pengaruh terhadap harga saham karena memberikan informasi, atau sinyal mengenai profitabilitas perusahaan (Horne dan John, 2009). Saham merupakan salah satu sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal. Oleh karena itu, harga saham selalu mengalami fluktuasi naik dan turun dari waktu ke waktu yang lain. Harga yang ideal dari suatu saham adalah harga yang sepenuhnya mencerminkan nilai instrinsik perusahaan. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan harga saham yaitu Suharli (2006) membuktikan bahwa harga saham berpengaruh positif

terhadap kebijakan deviden. Sedangkan Anwar (2015) membuktikan bahwa harga saham tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

Penelitian ini akan menggunakan Perusahaan industri barang konsumsi merupakan salah satu jenis perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur. Perusahaan barang konsumsi terdiri dari 5 sektor yaitu, makanan & minuman, rokok, Farmasi, Kosmetik & barang rumah tangga, dan Peralatan rumah tangga. Pemilihan populasi perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan berbagai alasan. Diantaranya yaitu perusahaan industri barang konsumsi yang termasuk dalam perusahaan manufaktur di BEI merupakan kategori perusahaan dengan tingkat kapitalisasi pasar (nilai pasar saham) yang terbilang tinggi jika dibandingkan dengan jenis perusahaan lainnya yang ada di BEI. Selain itu, perusahaan industri barang konsumsi bisa dikatakan tahan terhadap krisis karena meskipun dalam kondisi krisis ataupun tidak, produk-produk dari barang konsumsi tetap dibutuhkan, sehingga akan mendongkrak saham-saham di sektor industri barang konsumsi

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk membahas kembali dari penelitian terdahulu mengenai kebijakan dividen lebih lanjut, karena dapat dilihat bahwa adanya hasil penelitian terdahulu yang berbeda sehingga penulis melakukan penelitian kembali. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengangkat kembali penelitian ini dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, DAN HARGA SAHAM TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN”** studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Makanan dan minuman di Indonesia periode 2012-2016?
2. Apakah harga saham berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Makanan dan minuman di Indonesia periode 2012-2016?.
3. Apakah profitabilitas dan harga saham berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan Deviden Pada Perusahaan Makanan dan minuman di Indonesia periode 2012-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berpengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan Deviden Pada Perusahaan Makanan dan minuman di Indonesia periode 2012-2016
2. Untuk mengetahui harga saham berpengaruh terhadap kebijakan Deviden Pada Perusahaan Makanan dan minuman di Indonesia periode 2012-2016
3. Untuk mengetahui profitabilitas dan harga saham berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan Deviden Pada Perusahaan Makanan dan minuman di Indonesia periode 2012-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi pembaca
 1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan

2. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti khususnya bagi perkembangan ilmu Akuntansi, yaitu sebagai bahan referensi tentang analisis pengaruh profitabilitas dan harga saham dan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kebijakan Dividen Perusahaan makanan dan minuman Indonesia periode 2013-2017.
3. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian-penelitian berikutnya, dan bisa dijadikan sebagai bahan perbandingan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan hal yang sama.

b. Bagi Peneliti

1. Sebagai salah satu syarat dalam mencapai kebulatan program studi strata 1 (S-1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani.
2. Untuk menerapkan ilmu yang selama ini diperoleh dibangku kuliah, sehingga ilmu yang selama ini didapatkan dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

1. Dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka menyediakan informasi mengenai kondisi perusahaan tersebut.
2. Membantu manajemen dalam perusahaan untuk menentukan strategi pengembangan usaha perusahaan

3. Sebagai bahan pertimbangan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

b. Bagi Investor

1. Sebagai bahan pertimbangan pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana untuk menginvestasikan dana ke perusahaan yang bersangkutan.
2. Menjadi bahan perbandingan *return expectation* antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.